

**PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN
BAGI ANAK-ANAK KURANG MAMPU
OLEH PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S Pd.I)**

Disusun Oleh :

**SUNARJO PATINEGARA
NIM : 06470033**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarjo Patinegara
NIM : 06470033
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Februari 2010

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
TOL 20



585E3AAF030220998

ENAM RIBU RUPIAH
6000



Sunarjo Patinegara

NIM : 06470033



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah memeriksa dan mengadakan seperlunya perbaikan, maka kami selaku pembimbing, menyatakan bahwa skripsi saudara :

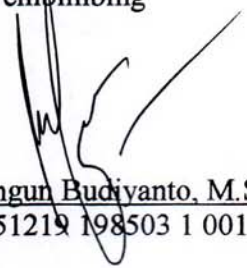
Nama : Sunarjo Patinegara
NIM : 06470033
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu
Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut segera dapat di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 21 Februari 2010
Pembimbing


Drs. H. Mangun Budiyo, M.S I
NIP. 19551219 198503 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah memeriksa dan mengadakan seperlunya perbaikan, maka kami selaku pembimbing, menyatakan bahwa skripsi saudara :


Nama : Sunarjo Patinegara
NIM : 06470033
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu
Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta

Yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Senin tanggal 08 Maret 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 13 Maret 2010
Konsultan


Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S I
NIP. 19551219 198503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN/02/DT/PP.01.1/71/2010

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN BAGI ANAK-ANAK KURANG MAMPU OLEH PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sunarjo Patinegara
NIM : 06470033
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 08 Maret 2010
Nilai Munaqosyah : A/B

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M. SI
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Drs. Jamroh Latif, M. Si
NIP. 19560412 198503 1 001

Yogyakarta, 15 Maret 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP : 19631107 198903 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya :... Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(Q.S. Ar-Ra'd : 11) *

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti), hal : 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

➤ *Almamaterku :*

*FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada sang nabi agung Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam dari zaman Jahiliyah sampai pada zaman kejayaan Islamiyah. Semoga islam yang diperjuangkannya dapat menjadi pencerahan bagi pemeluk-pemeluknya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak M. Agus Nuryatno, MA, Ph.D dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M. Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis selama menempu studi.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyo, M.SI selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Kependidikan Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Pimpinan, Pengurus, Karyawan, Teman-teman Pembina serta Adik-adik yang terkasih di PAY Putra Muhammadiyah Yogyakarta
6. Air Mata Kehidupan, Aba Syarif Watan Pao dan Mama Sovia Ilyas Mahing yang telah melahirkan, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis

hingga seperti ini. Dengan sabar dan tabah aba dan mama memotivasi dan membimbing ananda untuk menggapai prestasi setinggi-tingginya walau dalam kondisi serba kekurangan. Terima kasih aba, terima kasih mama. Juga buat saudara-saudariku tercinta, Sri Bulan, Samsia, Pahlawan, Syayyibah, Salvia, Natsir dan si kecil Putri Pelangi. tak lupa untuk nenek tercinta Habibah Ilyas, k' Siti dan keluarga Enni Abu Bakar.

7. Keluarga besar Suku Watan Pao dan Lewo Menanga yang telah mendo'akan generasinya untuk maju
8. Paman, Ayah, Kakak dan juga sebagai teman Ramli Idris dan bibi Tri Winarni yang telah berjasa besar dalam hidup penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan buat paman Abidin, bibi Ike dan Mumtaz Najma Taqiyyah, paman Ikhdam, K' Udin, Hayati, D' Nunung, Muthalib, Yusuf, Hasan, Ida, Putri, Ummu dan Erni.
9. Adik-adik yang tercinta yang ada di PAY : Ja'far, Jefri, Jaifan, Indra, Muslimin Muhiddin, Ismail, Rahman, Soleh, Mizwar, Muslimin Kasim, Imsal, Alan, Iwandi dan Rusli. Semoga mampu menjadi generasi harapan yang tangguh.
10. Temanku yang merangkai saudara Andi Sastra, moga persahabatan kita terjalin hingga akhir menutup mata. Juga teman-teman semua dalam HIMKI-06, HMI moga sukses selalu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a semoga semuanya menjadi amal mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 12 Februari 2010

Penulis

Sunarjo Patinegara
NIM : 06470033

ABSTRAKSI

Sunarjo Patinegara, Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Tulisan ini lahir dari keprihatinan penulis terhadap perkembangan pendidikan generasi muda sebagai harapan masyarakat, agama, bangsa dan Negara yang jauh dari cita-cita para pendiri negeri ini. Krisis multidimensi yang masih melanda negeri ini harus diakui masih menyisihkan berbagai macam persoalan, diantaranya persoalan pendidikan yang didalamnya menyangkut keadaan anak usia sekolah yang karena faktor ekonomi sehingga menjadikan mereka putus sekolah dan bekerja sebagai buruh kasar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Realitas tersebut sungguh jauh dari harapan para pendiri negeri ini, sebagaimana tekad mereka yang tertuang dalam Amandemen UUD 1945 Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Pasal 1) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (Pasal 2). Melihat kondisi seperti itu, maka kemudian yang memainkan peran penting untuk meminimalisir kondisi anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan adalah panti asuhan-panti asuhan yang menampung sekaligus membiayai pendidikan bagi anak-anak tersebut, yang umumnya dari keluarga miskin dan tidak mampu. Sebagaimana yang terlihat di PAY Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang menampung anak usia sekolah yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai kegiatan pemberdayaan yang ada di PAY Putra Muhammadiyah Yogyakarta serta kontribusinya dalam upaya mencetak generasi penerus agama, bangsa dan negara.

Penelitian ini merupakan studi kancas atau penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan obyek penelitian di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh panti asuhan untuk memberdayakan anak asuhnya. Program-program pemberdayaan itu adalah : (1) Pendidikan formal (sekolah), (2) Pendidikan keagamaan (3) Latihan khutbah dan pidato (4) Pelatihan keterampilan Bahasa Jepang, Inggris, Arab dan Komputer (5) Pendidikan seni (musik), (6) Pendidikan olah raga (7) Kegiatan insidental seperti, Kursus materi yang diujikan dalam UN untuk kelas IX SMP dan kelas XII SMA, kegiatan PHBI, Undangan, dll.

Dari program tersebut, hasil yang telah dicapai yakni : (a) anak-anak dapat melanjutkan pendidikannya karena dibiayai oleh panti, (b) anak dapat membaca Al-Qur'an, (c) kemampuan dakwah anak-anak dengan mengisi jadwal kultum di beberapa masjid sekitar panti tiap bulan ramadhan (d) anak melaksanakan sholat wajib dengan disiplin (e) prestasi akademik disekolah (f) anak berperilaku terpuji dalam berakhlak (g) mendapatkan prestasi dari beberapa kegiatan perlombaan yang dilaksanakan oleh pemerintah baik provinsi maupun kota.

DAFTAR ISI

Halaman

Judul.....i

Surat Pernyataan Keaslian.....ii

Surat Persetujuan Pembimbingiii

Surat Persetujuan Konsultan.....iv

Halaman Pengesahan.....v

Halaman Motto.....vi

Halaman Persembahan.....vii

Kata Pengantar.....viii

Abstraksi.....x

Daftar Isi.....xi

Daftar Tabel.....xiii

Daftar Lampiran.....xvi

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang Masalah.....1

 B. Rumusan Masalah.....9

 C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....10

 D. Telaah Pustaka.....12

 E. Landasan Teoritik16

 F. Metode Penelitian.....27

 G. Sistematika Pembahasan.....40

BAB II GAMBARAN UMUM PAY PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

 A. Letak dan Keadaan Geografis PAY Putra Muhammadiyah.....42

 B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya43

 C. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan.....46

	D. Visi dan Misi Panti Asuhan	47
	E. Keadaan Pengurus, Pengasuh dan Anak Asuh.....	49
	F. Keadaan Kegiatan di Panti Asuhan.....	58
	G. Keadaan Dana dan Anggaran di Panti Asuhan.....	67
BAB III	PROGRAM PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN DI PAY PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
	A. Kegiatan Pemberdayaan.....	72
	B. Strategi yang Dilakukan.....	103
	C. Hasil yang Dicapai.....	107
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat	114
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	119
	B. Saran-Saran.....	122
	C. Kata Penutup.....	123
	DAFTAR PUSTAKA	124
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Pembina.....51

Tabel 2 : Data Alumni dan Asisten.....52

Tabel 3 : Data Anak Asuh54

Tabel 4 : Jadwal Kegiatan Harian.....59

Tabel 5 : Data Gangguan Kesehatan Anak.....70

Tabel 6 : Daftar Menu Makan.....70

Tabel 7 : Jadwal Pelajaran Kepesantrenan.....80

Tabel 8 : Daftar Anggota Kelas Diniyah.....81

Tabel 9 : Jadwal Pelajaran I’dadi.....84

Tabel 10 : Daftar Anggota Kelad I’dadi.....85

Tabel 11 : Jadwal Setoran Hafalan Halaqoh.....87

Tabel 12 : Jadwal Imam Sholat Isya.....90

Tabel 13 : Jadwal Kultum.....91

Tabel 14 : Anggota Kelompok Latihan Pidato.....93

Tabel 15 : Jadwal Latihan Khutbah.....94

Tabel 16 : Data Anak yang Keluar.....107

Tabel 17 : Data Anak ang Belajar Iqro’.....109

Tabel 18 : Data Anak yang Telah Belajar Al-Qur’an.....110

Tabel 19 : Data Anak Yang keluar117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Curriculum Vitae
Lampiran 2	:	Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran 3	:	Surat Keterangan Ijin Dari Pemda DI Yogyakarta
Lampiran 4	:	Surat Keterangan Ijin Dari PDM Kota Yogyakarta
Lampiran 5	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 6	:	Sertifikat PPL -1
Lampiran 7	:	Sertifikat PPL-KKN Intergartif
Lampiran 8	:	Sertifikat Teknologi Informasi Dan Komunikasi
Lampiran 9	:	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 10	:	Sertifikat Bahasa Inggris

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah keniscayaan bagi manusia yang ingin maju dan berkembang. Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan sebuah bangsa dapat terlihat dari sejauhmana komitmen masyarakat, bangsa dan negara (pemerintah) dalam menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan suatu bangsa.

Pendidikan sebagai suatu “*Proyek Sejarah*”, karena pendidikan dimotivasi oleh keinginan manusia untuk bisa hidup menghadapi tantangan zaman, sekaligus membuat masa depan menjadi lebih baik. Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan sebuah generasi yang memiliki sumber daya tangguh. Menyadari akan hal tersebut, *founding fathers* negeri ini telah mengakomodirnya menjadi sebuah keharusan yang kemudian termaktub didalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-3 yaitu

“ Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia, seluruh tumpah darah indonesiadan untuk memajukan kesejahteraan umum **mencerdaskan kehidupan bangsa**”¹

¹ UUD 1945 Hasil Amandemen Dan Proses Amandemen 1945 Secara Lengkap, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hal. 3

Pembukaan UUD 1945 secara historis sebagai *Indonesian declaration of independence* dirumuskan sebuah konsep kecerdasan kehidupan bangsa. Konsep pendidikan di Indonesia sesungguhnya mempunyai akar yang kokoh. Pendidikan dipandang sebagai proses pencerdasan bangsa yang membentuk manusia Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka pendidikan bukan hanya sekedar proses pragmatis untuk mengembangkan kualitas sumber daya yang sifatnya terinci seperti untuk menjadi terkenal atau untuk mencari kerja tetapi sekaligus meminjam istilah Prof. B.J. Habibie sebagai proses pembudayaan. Dalam proses pendidikan yang demikian maka berlaku azas keseimbangan antara peningkatan kualitas iman, ilmu dan amal, termasuk kualitas keterampilan atau skill².

Pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun kelingkungan masyarakat, maka generasi muda perlu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan yang lebih lanjut di masyarakat. Anak-anak (peserta didik) dari masyarakat, mendapat pendidikan formal, non formal dan informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula, kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan sekaligus acuan bagi pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan lahir generasi yang tidak asing terhadap masyarakatnya, menjadi manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya.

² Haedar Nashir, *Mempersoalkan Arah Pendidikan Kita*, (Yogyakarta : Inovasi, LP3 UMY, 1994), hal. 14

Pendidikan pasti tidak akan terlepas dari aspek sosial, politik, ekonomi dan budaya. Menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri tanpa ada kaitannya dengan aspek-aspek tersebut yang melingkupinya akan berakibat pada keterasingan pendidikan dan realitas nyata. Krisis multidimensi yang masih melanda negeri ini harus diakui masih menyisihkan berbagai macam persoalan, baik persoalan sosial, politik maupun ekonomi yang berdampak pada kemiskinan atau pemiskinan, pengangguran, kriminalitas dan banyak lainnya masih membayangi iklim negeri ini. Kebijakan politik maupun ekonomi oleh pemerintah yang selama ini lebih cenderung mengutamakan kepentingan elit politik dan para pengusaha kelas atas adalah faktor utama yang kemudian memperparah krisis multidimensi di negeri ini sebagaimana kasus KPK Vs Polri (Cicak melawan Buaya) dan kasus Bank Century. Akibat dari keadaan ini, yang paling mengalami penderitaan tentunya masyarakat miskin menengah kebawah.

Secara ideologis dinyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara (UUD 1945 Pasal 34) hal ini tentunya mengimplikasikan pada usaha kemanusiaan terhadap anak-anak yang terlahir dalam kondisi memprihatinkan agar mendapatkan perawatan dan pemeliharaan yang mencukupi dalam semua aspek kehidupannya. Tentu saja hal ini menjadi tanggung jawab dan tugas dari penyelenggara negara yakni pemerintah. Keterbatasan dan kemampuan yang pada masa sekarang menunjukkan perhatian terhadap mereka belum terlaksana dengan baik. Kecilnya atau kurang keberpihakan pemerintah terhadap kelas bawah telah menyebabkan jumlah masyarakat miskin dan pengangguran menjadi sulit tertekan (terkurangi angka kemiskinan dan pengangguran). Realitas

inilah yang menyebabkan termarginalkannya masyarakat miskin dari hegemoni masyarakat mapan, yang kemudian berujung pada ketidakberdayaan masyarakat miskin untuk keluar dari kemelut yang melilitnya hingga kemudian beranggapan bahwa kemiskinan merupakan takdir sosial yang harus diterima dengan sabar dan pasrah. Padahal Allah tidak merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu yang mau merubahnya sendiri. Ayat ini menekankan pada sebuah perubahan dan perubahan itu dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya yaitu dengan pendidikan. Karena pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara³.

Karena pendidikan mampu memainkan peranan yang sangat urgen maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hak azasi manusia yang amat fundamental. Melalui pendidikan, anak dibentuk menjadi manusia seutuhnya, serta dengan berpendidikan tentu akan memahami hakekat dirinya, hakekat kehidupannya, hakekat bermasyarakat, beragama dan bernegara. Karena merupakan hak azasi maka hak pendidikan adalah harapan bagi anak-anak sebagai generasi harapan bangsa. Anak dilahirkan dengan hak hidup dan seiring itu memiliki pula hak untuk memperoleh pendidikan serta hak lainnya yang melekat pada diri anak. Apalagi dengan kondisi sekarang dimana perekonomian belum pulih dari keterpurukannya yang menimbulkan dampak terhadap pelanggaran hak-

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta : Biro Hukum Dan Organisasi Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 6

hak anak bagai mendapat legitimasi sosial, politik maupun moral. Setiap hari di sebagian perempatan kota-kota besar masih saja disaksikan anak-anak yang bekerja meminta-minta karena dimanfaatkan sebagai alat untuk mengemis, dipaksa bekerja, menjadi pedagang jalanan bahkan di tempat-tempat yang membahayakan hanya untuk mengurangi beban perekonomian mereka termasuk di dalamnya untuk membiayai pendidikan (sekolah) mereka. Anak-anak tidak akan mampu mengemban tanggung jawab kepemimpinan masa depan dengan sukses, kecuali apabila sejak kecil sudah dibiasakan untuk selalu berpegang pada kemampuan dirinya dan dididik dengan pendidikan sejak dini. Realitas tersebut sungguh jauh dari harapan para pendiri negeri ini, sebagaimana tekad mereka yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. pada amandemen UUD 1945 terjadi perubahan hingga berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Pasal 1) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (Pasal 2)⁴.

Melihat isi UUD 1945 tersebut, maka sudah menjadi kewajiban negara untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut dengan baik dan merata agar dapat dinikmati oleh seluruh warga negara. Namun yang menjadi pertanyaan mendasar bagi sebagian masyarakat ialah apakah amanah undang-undang tersebut telah benar-benar dilakukan atau belum? Sejenak kita melihat realita yang terjadi di masyarakat sesungguhnya akan sedikit berbanding terbalik dengan tekad tersebut diatas. Masih banyak ditemukan anak-anak usia sekolah yang tidak mampu

⁴ *UUD 1945 Hasil Amandemen Dan Proses Amandemen 1945 Secara Lengkap*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hal. 25

meneruskan atau bahkan tidak sama sekali merasakan bangku sekolah karena biaya pendidikan yang begitu mahal. Disatu sisi masyarakat diwajibkan untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa namun di sisi lain masyarakat yang notabene tidak mampu dalam hal finansial dilarang sekolah karena begitu besarnya biaya untuk sebuah pendidikan. Masih banyak anak usia sekolah yang masih berdiri di pinggir jalan meminta belas kasihan pengguna jalan agar memberikan sedikit rizkinya kepadanya (peminta itu) untuk menyambung hidupnya. Bagaimana mau sekolah sementara untuk makan sehari-hari saja susah. Maka kemudian ada benarnya sebuah ungkapan bahwa “*orang miskin dilarang sekolah*” , itu realita yang terlihat di daerah perkotaan apalagi bagi masyarakat yang berada di pelosok desa. Data dari Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pada tahun ajaran 2008/2009, banyak anak tidak bisa sekolah dan menjadi penyebab utamanya adalah faktor ekonomi. Data tersebut menyebutkan bahwa anak usia 7-12 tahun (usia SD) berjumlah 26,3 juta jiwa, tetapi yang bersekolah hanya sekitar 26 juta orang sehingga ada sekitar 288.478 anak yang tidak sekolah. Pada anak usia 13-15 tahun (usia SMP) berjumlah 12,89 juta jiwa tetapi yang bersekolah hanya sekitar 11 juta orang sehingga sekitar 1,87 juta orang tidak sekolah. Adapun anak usia 16-18 tahun (usia SMA) berjumlah 12,89 juta jiwa tetapi hanya sekitar 7,3 juta yang sekolah sehingga ada sekitar 5,5 juta orang yang tidak sekolah. Sedangkan usia 19-24 tahun (usia Kuliah) berjumlah sekitar 25 juta jiwa tetapi yang kuliah hanya 4,3 juta orang sehingga ada sekitar 20,7 juta orang tidak mengenyam bangku kuliah⁵.

⁵ Kompas., *Kolom Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jumat, 11 Desember 2009), hal. 12

Walaupun di akhir masa kabinet Indonesia Bersatu Jilid 1 pimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla agaknya angin segar bagi pendidikan nasional mulai berhembus. Oleh Departemen Pendidikan dibawah komando Menteri Pendidikan Nasional Prof. Dr. Bambang Sudibyo gemar mengiklankan pendidikan gratis untuk sekolah dasar negeri dengan tokoh ibu Muslimah yang diambil dari film "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata, bahkan begitu seringnya jam tayang sosialisasi program sekolah gratis di televisi boleh dikata telah mengalahkan orang sakit yang minum obat, namun hal itu (sekolah gratis) belum banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia, apalagi sekolah gratis itu hanya diperuntukan bagi sekolah-sekolah negeri sementara di Indonesia sangat banyak tersebar sekolah-sekolah swasta yang turut memberikan sumbangsih atau andil besar dalam mewujudkan pendidikan di negeri ini, bagaimanakan nasib sekolah-sekolah swasta itu dan juga siswa-siswi yang ada di lembaga itu? Padahal pemerintah telah mengalokasikan 20 % dari biaya anggaran dan pendapatan belanja negara (APBN) untuk bidang pendidikan.

Melihat kondisi seperti itu, maka kemudian yang memainkan peran penting untuk meminimalisir kondisi anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan adalah panti asuhan-panti asuhan yang menampung sekaligus membiayai pendidikan bagi anak-anak tersebut, yang umumnya dari keluarga miskin dan tidak mampu. Lembaga panti asuhan merupakan alternatif yang memberikan jalan keluar dari dilema tersebut. Oleh karena anak ditampung dan ditanggung seluruh kebutuhan hidupnya oleh panti. Orang tua terbebas dari seluruh beban biaya hidup bagi anaknya sedangkan anak lebih leluasa dalam

mengatur waktu dan mengkonsentrasikan diri dalam kegiatan pendidikannya, tanpa harus bekerja membantu meringankan kebutuhan ekonomi keluarga. Walaupun di panti anak juga bekerja, melatih keterampilan, akan tetapi lebih dititikberatkan pada latihan penanaman etos kerja untuk mengembangkan potensi mereka.

Bagi para dhu'afa yakni keluarga yang tidak memiliki dan mempunyai kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup, bantuan dana pendidikan akan memberikan makna yang teramat penting. Dengannya pendidikan anak dapat tertolong sehingga meringankan beban biaya hidup mereka. Walaupun pada dasarnya pendidikan adalah kebutuhan dilematis bagi mereka yaitu antara keinginan untuk menyekolahkan anak agar pintar dan cerdas disatu sisi akan tetapi pada sisi lain anak adalah pekerja dalam keluarga. Anak adalah pembantu utama sebagai pilar penyangga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pendirian lembaga panti asuhan yang memiliki fungsi strategis untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya anak-anak dari keluarga miskin menjadi satu alternatif yang tepat. Panti asuhan mengambil alih fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seorang anak dalam menyongsong masa depannya. Dipanti asuhan anak memperoleh pelayanan yang banyak dalam memenuhi kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, keterampilan kerja dan sebagainya. Kondisi diatas sebagaimana yang terlihat di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang menampung anak usia SD, SMP, SMA dan beberapa yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka berasal dari keluarga miskin (dhu'afa), anak

yatim, piatu dan juga yatim piatu. Selain melanjutkan pendidikan pada jalur formal di sekolah-sekolah, mereka juga mendapat pelajaran tambahan di panti asuhan berupa pelajaran agama dan berbagai keterampilan atau skill yang disesuaikan dengan kegemaran dan kemauan anak. Panti asuhan ini merupakan panti asuhan tertua di Indonesia yang masih eksis sampai sekarang sejak didirikan langsung oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1921, seorang Pahlawan yang gigih mendakwahkan Islam dengan mendirikan sebuah organisasi Muhammadiyah. Dengan semangat menjalankan perintah agama yaitu Q.S. Al-Maun. Bagi umat Islam tugas ini merupakan tugas mulia yang dianjurkan agar mampu memperhatikan saudara-saudaranya yang merupakan amalan yang berdimensi sosial untuk mengangkat saudara seagama agar tetap memiliki kekuatan iman yang teguh sehingga tetap dalam keadaan Islam. Upaya ini dilakukan khususnya terhadap kaum dhu'afa yang sangat membutuhkan bantuan orang lain dan tentunya dari umat Islam sendiri. Kaum dhu'afa akan tetap merasa menjadi bagian dari umat Islam bila mendapat perhatian. Mereka yang mendapat perhatian khusus ini tentu akan selalu berada dalam Islam, terjaga aqidahnya dari godaan pihak lain diluar Islam.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang dan realitas yang terjadi di lapangan, dan untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang memfokuskan penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan apakah yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam pemberdayaan pendidikan bagi anak asuhnya ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam mengakomodir kebutuhannya dalam upaya pemberdayaan pendidikan bagi anak-anak asuhnya ?
3. Apa keberhasilan yang telah dicapai oleh panti asuhan dalam program pemberdayaannya ?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat program pengembangan yang dilakukan di panti asuhan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada kajian suatu masalah. Ini adalah cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari sebuah penelitian ialah untuk menemukan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang berarti melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah⁶.

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain untuk :
 - a. Memahami peran serta panti asuhan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melakukan upaya pemberdayaan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu

⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 32

- b. Mengkaji strategi atau teknik-teknik yang digunakan oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah untuk melaksanakan program asuh bagi anak-anak kurang mampu.
 - c. Mengetahui keberhasilan-keberhasilan yang telah diperoleh panti asuhan dari program pengembangan
 - d. Mengetahui beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh panti asuhan.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :
- a. Secara teoritik

Diharapkan menjadi sumbangan informasi yang ilmiah bagi keilmuan dalam upaya pemberdayaan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi
 - b. Secara praktis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam mendidik dan membina anak asuhnya menjadi manusia-manusia potensial yang professional.
 - 2) Memberikan rangsangan bagi masyarakat untuk meningkatkan kepeduliannya akan pentingnya pemberdayaan potensi anak-anak sebagai generasi harapan bangsa yang tidak boleh disia-siakan
 - 3) Mampu memberi apresiasi positif bagi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dalam melaksanakan program-programnya.

D. Telaah Pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa skripsi dan buku, penulis sadar bahwa sudah banyak tulisan yang menjadikan panti asuhan sebagai obyek penelitian namun penulis belum menemukan dari tulisan-tulisan tersebut yang mencoba mengaitkan antara peranan panti asuhan yang melakukan berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan pendidikan bagi anak asuhnya.

Meskipun demikian terdapat beberapa tulisan skripsi yang penulis anggap dapat memberi sedikit gambaran tentang apa yang akan penulis paparkan dalam tulisan ini, diantaranya :

1. Skripsi dengan judul “ **Pembinaan Kehidupan Beragama Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta**” yang ditulis oleh Dewi Sinto Lestari. Mahasiswi Fakultas Da’wah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001. Dalam tulisan ini lebih banyak menjelaskan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh panti asuhan dalam pembinaan kehidupan beragama bagi anak asuhnya, diantaranya pengajian ba’dah Maghrib, pengajian ba’dah Subuh dan sholat Tahajjud berjama’ah.
2. Skripsi yang berjudul “**Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta**” yang ditulis oleh Haifan Najah Mahasiswa Fakultas Da’wah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Tulisan ini memberikan beberapa informasi diantaranya peranan panti sosial bina remaja yang berfungsi sebagai :
 - a. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial

- 1) Pengembangan pribadi anak yaitu mengadakan berbagai jenis kegiatan yang ditekankan pada usaha penumbuhan, peningkatan dan pengembangan potensi.
 - 2) Penyembuhan dan penyantunan yaitu bentuk pelayanan dalam menanggulangi berbagai masalah yang dihadapi oleh anak yang akan disesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya.
 - 3) Pencegahan yaitu mengadakan berbagai jenis kegiatan yang ditekankan pada penciptaan kondisi sosial untuk menghindari tingkah laku sosial yang menyimpang.
- b. Pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial.
- c. Pusat pengembangan kesejahteraan sosial. Yang meliputi :
- 1) Observasi, identifikasi dan bimbingan sosial
 - 2) Pembinaan mental dan bimbingan kemasyarakatan
 - 3) Pemberian latihan keterampilan.

Dalam tulisan ini juga menjelaskan tentang tujuan dari panti sosial tersebut yakni :

- a) Membantu mempersiapkan anak putus sekolah yang terlantar dan memberikan kesempatan dan kemudahan agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya baik jasmani, rohani maupun sosialnya.
- b) Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dimasa datang secara mandiri.

3. Skripsi yang berjudul **“Pandangan Koentowijoyo Terhadap Gerakan Sosial Keagamaan Muhammadiyah”** yang ditulis oleh Sugiarti, Mahasiswi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Tulisan ini memuat tentang pandangan Koentowijoyo terhadap berbagai kegiatan organisasi Muhammadiyah yang diantaranya mengatakan bahwa KH. Ahmad Dahlan telah mempelopori pendidikan modern dalam Muhammadiyah yang mencoba memadukan pelajaran agama dan pelajaran umum. beliau juga mengkritik pendidikan yang ada di Muhammadiyah sekarang yakni masih sulit terjangkau karena biayanya yang besar dan semakin menipisnya etos tajdid dalam formulasi gerakannya. Muhammadiyah seolah telah kehilangan ruh tajdid sehingga dalam hal gerakan Muhammadiyah adalah *tautologi* (pengulangan) yang terus-menerus sampai melupakan realitas historis yang mengalami perubahan sangat dinamis.

Dalam tulisan ini juga menjelaskan tentang berbagai amal usaha Muhammadiyah diantaranya :

- a Bidang pendidikan dan pengajaran. Muhammadiyah telah mendirikan berbagai lembaga pendidikan baik sekolah-sekolah, madrasah dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, Dan juga beberapa pondok pesantren.
- b. Bidang tabligh
 - 1) Menyelenggarakan kursus-kursus, ceramah, penerangan dan tabligh agama Islam

- 2) Mengirim mubaligh kedaerah pedalaman yang masih belum terjangkau da'wah
 - 3) Mendirikan masjid-masjid, musholah sekaligus memakmurkannya.
- c. Pembinaan kesejahteraan umum (dharma bakti Muhammadiyah)
- 1) Mendirikan berbagai rumah sakit Muhammadiyah
 - 2) Mendirikan panti asuhan-panti asuhan Muhammadiyah
 - 3) Merintis usaha perjalanan haji
 - 4) Membentuk badan wakaf Muhammadiyah
- d. Penelitian hukum dan tatanan agama
- 1) Membuat tuntunan bagi kaum wanita untuk memakai jilbab
 - 2) Menggunakan hisab (ilmu falak)
 - 3) Memberantas tahyul, bid'ah, khurafat yang tidak ada tuntunannya dalam Islam
 - 4) Melaksanakan sholat tarwih 11 rokaat.

Yang membedakan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Mahasiswa-mahasiswi disebutkan dengan penelitian ini dan menjadi aspek yang menjadikan penulis menjadikan obyek ini sebagai bahan penelitian adalah :

- a) Penghuni panti asuhan ini adalah anak asuh yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.
- b) Panti asuhan ini merupakan panti asuhan tertua dan terbesar di Indonesia yang sering dijadikan sebagai tujuan studi banding oleh berbagai panti

asuhan di Indonesia terutama panti asuhan Muhammadiyah, dan jaringan yang dibangun oleh panti asuhan ini telah menjangkau berbagai wilayah di Indonesia

c) Pemberdayaan atau agenda pendidikan yang dilakukan oleh panti asuhan ini tidak hanya pada aspek agama saja namun mencakup :

- (1) Pendidikan formal yaitu seluruh anak asuh di panti ini dibiayai pendidikannya minimal sampai lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), dan ada yang dikuliahkan apabila mampu memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh panti.
- (2) Pendidikan non formal yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan oleh panti asuhan untuk mendukung kemampuan anak, misalnya adalah kegiatan Diniyah sore, Kepesantrenan, Latihan Pidato dan Khutbah Jumat, Hadroh (Nasyid dengan iringan musik rebana), musik kontemporer dan berbagai kegiatan olah raga seperti Bola Kaki, Volley, Tenis Meja, Badminton (Bulu Tangkis), Dll.
- (3) Pendidikan informal yaitu kursus Komputer, kursus bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

E. Landasan Teoritik

Teori memiliki beberapa pengertian diantaranya : *pertama*, teori adalah seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksi yaitu mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan

menjelaskan fenomena yang diamati. *Kedua*, yang menyatakan bahwa teori adalah aturan yang menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari hubungan-hubungan yang dapat diamati diantara kejadian-kejadian yang dapat diukur, mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan demikian, hubungan-hubungan yang disimpulkan secara manifestasi hubungan empiris apapun secara langsung.⁷

1. Pemberdayaan

Teori yang lebih mendasari pemikiran dari penulisan ini ialah teori pemberdayaan. Pemberdayaan dan perubahan sosial menyimpan makna yang sangat erat karena pemberdayaan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan benar jika proses dari masing-masing itu mengarah pada perubahan sosial pada masyarakat sebagai bagian dari kumpulan manusia-manusia. Sebenarnya banyak istilah yang mempunyai signifikansi dan konotasi dengan pengertian pemberdayaan seperti pengembangan, pembangunan, pertumbuhan yang mempunyai sebuah inti tujuan yaitu membuat manusia semakin sadar dengan kedudukannya dan mengembangkan dirinya dengan berbagai potensi yang dimilikinya yang menyimpan hakekat perubahan sosial.

Konsep pemberdayaan merupakan alternatif pemecahan terhadap dilema-dilema pembangunan yang dihadapi. Pemberdayaan anak asuh

⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 57

adalah sebuah konsep pengembangan yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safetynet*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan dimasa yang lalu. pemberdayaan itu sendiri atau yang dikenal dengan istilah ***empowerment*** yang berawal dari kata daya (*power*). Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Daya juga merupakan potensi, sumber daya yang dimiliki agar mampu membela dan mengembangkan dirinya sendiri. Hal yang paling penting dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran. Manusia yang sadar adalah manusia yang memahami hal-hal dan tanggung jawabnya sebagai seorang manusia merdeka yang bermasyarakat dan beragama yang mengemban misi sebagai insan individu, insan sosial dan menjadi khalifah di bumi, sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.⁸

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep untuk memotong lingkaran setan yang menghubungkan power dengan pembagian kesejahteraan. Keterbelakangan dan kemiskinan yang muncul dalam proses pembangunan disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam pemilikan atau akses pada sumber-sumber power. Proses historis yang panjang menyebabkan

⁸ Esrom Aritonang Dkk, *Pendampingan Komunikasi Pedesaan*, (Jakarta, Sekretariat Bina Desa, 2001), hal. 8

terjadinya *power dis powerment*, yakni peniadaan power pada sebagian besar masyarakat, akibatnya masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap akses produktif yang umumnya dikuasai oleh mereka yang memiliki power. Pada gilirannya keterbelakangan secara ekonomi menyebabkan mereka makin jauh dari kekuasaan. Begitulah lingkaran setan itu berputar terus. Oleh karena itu, pemberdayaan bertujuan dua arah. **Pertama**, melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. **Kedua**, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur ekonomi dan kekuasaan. Secara konseptual, pemberdayaan manusia adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia tersebut yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan manusia. Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu manusia atau masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan (anak asuh) dan pihak yang

menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (panti asuhan). Dalam kerangka pikir inilah upaya memberdayakan terhadap anak asuh pertama-tama haruslah dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi anak asuh berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap anak asuh, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, bahwa tidak ada anak asuh yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh anak asuh itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya.⁹

Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan anak asuh oleh

⁹ <http://gusrah.blogspot.com/2009/01/konsep-pemberdayaaan-masyarakat.html>. dalam google.com. diakses Kamis, 10 Desember 2009 jam 10.08.

panti asuhan sebagai upaya peningkatan kualitas sumberdaya yang mereka miliki yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kemampuan pribadinya sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupannya dimasa mendatang. Bahwa sumber daya manusia adalah pemanfaatan potensi yang ada pada kemampuan manusia itu sendiri dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan dengan tingkat keterampilan yang sesuai bakat dan minat serta potensi. Diatas telah dijelaskan tentang makna dasar pemberdayaan. Karena pengertian pemberdayaan mengalami banyak perkembangan maka berikut ini penulis akan menyertakan beberapa konsep tentang pemberdayaan untuk memperjelas pengertian diatas yaitu :

- a. Pemberdayaan lebih menekankan pentingnya kekuatan dan akses terhadap sumber daya.
- b. Pemberdayaan adalah lebih menekankan pada pentingnya menghormati pluralitas, kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuatan dan peningkatan kemandirian.
- c. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan kekuasaan atau kekuatan yang berubah antara individu, kelompok-kelompok dan lembaga sosial. Disamping itu pemberdayaan juga merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal.

- d. Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha yang terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi social. Kehidupan masyarakat perlu dikondisikan sebagai sebuah wadah dimana setiap anggotanya melalui aktivitas sehari-hari saling belajar dan mengajar. Dengan demikian diharapkan akan terjadi proses interaksi dalam wujud dialog dan komunikasi informasi antara sesama anggota masyarakat yang saling mendorong guna mencapai pemenuhan hidup manusia mulai dari kebutuhan fisik sampai pada aktualisasi diri.
- e. Pemberdayaan yang dilihat dalam titik tolak bahwa setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁰

Dari beberapa konsep diatas, dapat diambil suatu konsep pemberdayaan bahwa suatu konsep dengan konsep yang lain saling melengkapi dan tidak ada perbedaan prinsip, semua berusaha untuk membangun potensi yang ada dengan memberikan motivasi dan

¹⁰ Vidyandika Moelijarto, *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*, (Jakarta, CSIS, 1996), hal. 140

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada.

2. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni : membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran¹². Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk

¹¹ http://www.km.itb.ac.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=80:pendidikan-di-indonesia&catid=63:diskusi-isu-pendidikan&Itemid=109 diakses Jumat, 15 Januari 2010 jam 10.15

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 512

memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya¹³. Dalam Undang-undang SISDIKNAS dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹⁴.

3. Anak-Anak Kurang Mampu

Anak-anak kurang mampu dalam konteks penelitian ini merupakan padanan atau persamaan kata (sinonim) dari kata dhu'afa dan miskin. dhu'afa yang berasal dari kata bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata dho'if yang artinya orang yang lemah. Kelemahan ini merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu berbuat sendiri tanpa bantuan orang lain. Keadaan lemah ini sering kali diidentikan dengan kemiskinan. Baik itu miskin harta, miskin ilmu, miskin iman dan sebagainya. Sedangkan miskin diartikan sebagai serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah), sedangkan "kemiskinan" dipandang sebagai keadaan miskin¹⁵. Kemiskinan

¹³http://www.km.itb.ac.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=80:pendidikan-di-indonesia&catid=63:diskusi-isu-pendidikan&Itemid=109 diakses Jumat, 15 Januari 2010

¹⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Jakarta : Biro Hukum Dan Organisasi Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 6

¹⁵ Abdul Wahid, *Pendidikan Versus Kemiskinan*, (Semarang, Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2008), hal. 85

sering dikelompokkan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan struktural. Kemiskinan absolut diartikan sebagai situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minim sedangkan kemiskinan struktural diartikan sebagai kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat, karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Adapaun yang termasuk golongan ini adalah petani yang tidak memiliki lahan sendiri dan mengolah lahan sempit yang tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarganya¹⁶. Jadi jelaslah bahwa kurun mampu dalam konteks ini adalah kondisi anak yang serba kekurangan, terutama kurang harta atau perekonomian keluarga yang menjadi syarat untuk masuk menjadi anak asuh di panti ini.

4. Panti Asuhan

Definisi Panti Asuhan adalah tempat tinggal untuk anak-anak terlantar, anak-anak yang tidak mempunyai orang tua atau salah satu orang tuanya sudah tidak ada dan dibina serta dipelihara oleh yayasan dan diawasi sepenuhnya oleh Dinas Sosial¹⁷. Lokasi panti asuhan yang menjadi obyek penelitian ini, adalah Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di jalan Lowanu MG III / 1361 Yogyakarta.

¹⁶ Ibid, hal. 85-86

¹⁷ <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20080226094802AAAnPFAd>. Diakses Kamis, 10 Desember 2009, Jam 10.10.

5. Anak Yatim

Dalam kaidah agama, yatim diidentikan untuk menunjukan kepada seorang anak yang ditinggal mati oleh ayahnya. Awalnya panti asuhan ini diperuntukan bagi mereka yang kondisinya yatim namun berikutnya tidak hanya anak yatim saja yang diterima namun juga ada anak piatu, yatim-piatu dan juga dhu'afa. Namun penamaan yatim masih melekat pada panti ini.

6. Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam dan da'wah *amar ma'ruf nahi munkar*. Perserikatan yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H. Yang bertepatan dengan tanggal 18 Nofember 1912 M. Maksud dan tujuan berdirinya Muhammadiyah yaitu menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam sekaligus terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT (sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah, 1990, pasal 3)¹⁸.

Faktor-faktor yang mendorong lahirnya Muhammadiyah adalah

¹⁸ Bashori A. Hakim, *Muhammadiyah Dan Majelis Terjihnya*, (Jurnal Harmoni Pelayanan Dan Pengamalan Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama, Badang Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2005), hal 87

- a. Umat Islam semakin jauh dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berakibat merajalelanya Syirik, Bid'ah dan Kurafat
- b. Tidak tegaknya ukhuwah Islamiyah
- c. Kegagalan sebagian lembaga pendidikan Islam (Pesantren) dalam memproduksi kader-kader Islam hingga tidak dapat memenuhi tuntutan zaman
- d. Kehidupan sebagian umat islam dibayangi kondis fanatisme sempit, taqlid buta berfikir dogamatis
- e. Pengaruh misi Kristenisasi yang kuat di masyarakat
- f. Kebencian terhadap sebagian masyarakat Islam dianggap kolot
- g. Keinginan untuk membentuk sebuah masyarakat yang didalamnya berlaku hukum dan ajaran Islam secara benar¹⁹.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.²⁰ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang sangat mempengaruhi sebuah penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. **Cara ilmiah** ialah bagaimana sebuah penelitian itu didasarkan pada

¹⁹ Ibid, hal. 89

²⁰ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 39

ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. **Rasional** ialah kegiatan itu dilakukan sesuai dengan kelogisan atau tidak bertentangan dengan akal sehat atau mampu terjangkau oleh nalar manusia. **Empiris** ialah cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain selain peneliti dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut. Sistematis ialah proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis²¹. Dari pengertian metode penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian pendidikan ialah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang valid dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara lebih mendalam terhadap suatu persoalan atau asal masalah yang memberikan sumbangan terhadap khazanah pemikiran pendidikan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan jenis ini dalam penelitian karena metode deskriptif kualitatif menggambarkan atau merumuskan sebuah data yang didapat dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang dimaksud untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik dari bidang yang diteliti dan berusaha menggambarkan situasi

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 2

atau kejadian secara langsung²². Disebut penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna²³.

Metode ini dikatakan bersifat deskriptif karena dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk meukiskan variabel atau kondisi “ apa yang ada” dalam suatu situasi.²⁴

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan data itu sendiri darimana data diperoleh. Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.²⁵

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Pimpinan (Pengurus) Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Pembina Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008) hal. 9

²⁴ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 447

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34-35

d. Alumni Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

Secara operasional, penelitian ini membutuhkan metode penentuan subyek yaitu populasi dan sampel. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda hewan, tumbuhan, gejala nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian²⁶.

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini antara lain :

- a) Pengurus yang berjumlah 10 orang
- b) Pembina yang berjumlah 6 orang
- c) Asisten Pembina yang berjumlah 7 orang
- d) Alumni. Untuk alumni ada dua yaitu alumni di luar panti dan di dalam panti. Untuk alumni luar panti jumlahnya sangat banyak karena melihat panti asuhan ini telah berdiri sejak tahun 1921 yang tentunya telah melahirkan banyak lulusan atau alumni namun tidak ada data pasti mengenai jumlah alumni karena beberapa dokumen yang hilang. Sedangkan alumni yang ada di dalam panti berjumlah 4 orang.
- e) Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah yang berjumlah 82 orang.

Dari pimpinan dan pengurus panti nantinya akan diperoleh data mengenai struktur kepengurusan, tata kelola, jumlah anak asuh, jumlah pengasuh, hasil yang dicapai serta berbagai peluang dan tantangan yang

²⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan : Teori – Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal : 116

dihadapi oleh panti asuhan. Dari pengasuh juga akan diperoleh data yang konkrit mengenai berbagai kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan dan sekaligus target yang dicapai dalam pemberdayaan tersebut. Serta dari alumni akan diperoleh informasi tentang hasil yang diperoleh ketika di panti dan apakah dampak positif dan mungkin juga negatif dari berbagai kegiatan pemberdayaan yang pernah diperolehnya saat masih berada di panti asuhan. Dari anak asuh juga akan diperoleh data yang konkrit mengenai kondisi dirinya, keinginan dan kesannya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di panti asuhan.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan bagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut²⁷. Dalam penelitian ini, Penulis akan menjadikan beberapa populasi tersebut untuk dijadikan sebagai sampel. Adapun dari populasi diatas yang dijadikan sebagai sampel adalah :

- a) Dari 10 orang Pengurus, yang dijadikan sampel ada 3 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. hal ini karena pengurus sebagai informen bukan responden sehingga memungkinkan semua informasi yang diberikan adalah sama.
- b) Dari Pembina yang berjumlah 13 orang, Ada 5 orang Pembina yang akan dijadikan sampel yaitu koordinator Pembina, penanggungjawab bagian kepesantrenan, bagian pendidikan formal

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 118

dan Pembina yang menjadi penanggung jawab beberapa kegiatan pemberdayaan.

- c) Untuk alumni yang ada di dalam panti yang berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 5 orang menjadi Pembina inti dan 4 orang sebagai asisten. Dari 9 orang alumni tersebut, yang dijadikan sampel ada 2 orang karena dilihat beberapa aspek, diantaranya 5 orang Pembina dijadikan sampel dalam hal kepemimpinan bukan keberadaannya sebagai alumni. Sedangkan dilihat dari lanjutan pendidikannya setelah SMA (Kuliah), dimana dari 4 alumni tersebut melanjutkan pendidikan di dua lembaga yaitu Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan STMIK El-Rahma. Sehingga menurut hemat penulis dari dua orang tersebut dapat mewakili semuanya dan juga diharapkan mampu memberi informasi yang memadai. Sedangkan untuk alumni yang berada di luar panti yang jumlahnya sangat banyak tersebut, yang akan dijadikan sampel ada 3 orang dari angkatan yang berbeda sehingga mampu memberikan informasi tentang berbagai kemajuan panti asuhan dalam hal program pemberdayaannya maupun sebaliknya.
- d) Dari 82 orang anak asuh yang berada di panti asuhan, yang akan dijadikan sampel berjumlah 12 orang dengan klasifikasi dari daerah asal dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda. Juga didasarkan pada informasi yang digali dari beberapa program pemberdayaan yang berbeda pula.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh informasi kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber langsung yang dapat memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat berbagai dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya²⁸.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa pengumpulan data. adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara (interviewer) yang

²⁸ *Ibid*, hal. 137

mngajukan pertanyaan dan Terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu²⁹.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sudah mapan dan karena beberapa sifatnya yang unik, teknik ini masih banyak dipakai. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes atau suasana yang santai dan kerjasama yang baik sehingga dapat memberikan kesan keakraban sehingga memungkinkan diperolehnya informasi yang benar. Pewawancara dapat mempertimbangkan obyek dan situasi ketika wawancara itu dilakukan. Pewawancara dapat menguraikan pertanyaan atau menjelaskan maksud dari pertanyaan itu sekiranya pertanyaan itu kurang jelas bagi subyek. Kelebihan-kelebihan seperti ini tidak ditemukan dalam teknik pengumpulan data lainnya, seperti kuesioner dan tes³⁰.

Melalui teknik wawancara, peneliti dapat merangsang responden agar memiliki wawasan pegalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga peneliti dapat menggali persoalan-persoalan penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.

Dalam teknik wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikn kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara atau peneliti. Hal ini dilakukan kepada

²⁹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186

³⁰ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 258

semua responden. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan oleh karena itu jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Kelemahannya pendekatan ini kaku dan lebih bersifat formal dan tidak terlalu jauh mendalami persoalan yang diteliti. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan informal dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek³¹.

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Penyusun menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam untuk menjelaskan dimensi-dimensi yang ada didalam topik yang sedang dipersoalkan dari narasumber yang terkait. Dalam hal ini responden yang dipilih adalah pimpinan panti asuhan, Pembina, anak asuh, orang tua nasab atau wali, serta alumni panti asuhan.

b. Pengamatan (Observasi)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses-proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah

³¹ Ibid, hal. 258-259

pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suasana suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui sampai tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak³².

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola pemberdayaan pendidikan terhadap anak asuh yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa surat, memorandum, pengumuman resmi, agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan, dokumen-dokumen administratif, kliping maupun artikel dan lain sebagainya yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, letak geografis, struktur organisasi, kondisi sarana prasarana, dan berbagai agenda kegiatan pemberdayaan yang ada di lingkungan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 145

4. Metode Analisis Data

a. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya jika mungkin teori yang “*grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :

1) Data Sebelum Di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan berada di lapangan.

2) Analisis Selama Di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun analisis selama di lapangan adalah sebagai berikut :

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yakni merangkum, mengumpulkan data dan memilihnya sesuai dengan fokus pada tema penelitian yaitu pemberdayaan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu oleh panti asuhan yatim putra muhammadiyah Yogyakarta.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara menyeluruh guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif³³.

c) *Conclusion Drawing/Verivication*

Menyimpulkan dan verifikasi yakni melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan yang tepat. Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 245

³⁴ Ibid.

Untuk mempermudah dalam memahami tulisan ini, dan agar dapat mengetahui pembahasan skripsi secara mendetail, penulis memaparkan secara ringkas sistematik pembahasan. Sistematika pembahasan dalam tulisan skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I Pendahuluan.

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian
- D. Telaah Pustaka
- E. Landasan Teoritik
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim (PAY) Putra Muhammadiyah Yogyakarta

- A. Letak Geografis
- B. Sejarah Berdiri Dan Berkembangnya,
- C. Tujuan Berdirinya PAYPutra Muhammadiyah
- D. Visi Dan Misi PAY Putra Muhammadiyah,
- E. Keadaan Pengurus / Staff Karyawan, Pengasuh Dan Anak Asuh Di PAY Putra Muhammadiyah
- F. Keadaan Kegiatan Di PAY Putra Muhammadiyah
- G. Keadaan Dana Dan Anggaran Di PAY Putra Muhammadiyah

BAB III Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

- A. Program Yang Dilakukan Oleh PAY Putra Muhammadiyah Yogyakarta
- B. Strategi-Strategi Yang Digunakan Dalam Upaya Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak Asuhnya,
- C. Keberhasilan Yang Telah Diperoleh Dari Berbagai Kegiatan Yang Telah Dilakukan
- D. Faktor Baik Pendukung Maupun Penghambat Terhadap Program Pengembangan Pendidikan Tersebut.

BAB IV Penutup.

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran
- C. Penutup.

Pada akhir penulisan ini, tercantum daftar pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai referensi tambahan dalam penulisan ini, serta beberapa lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan terhadap persoalan-persoalan yang terkait dengan obyek penelitian, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yakni

1. Panti asuhan yatim putra Muhammadiyah telah memainkan peran penting untuk menyiapkan generasi muda harapan masyarakat agama bangsa dan negara dengan memberikan berbagai bentuk kegiatan yang telah terprogram dengan baik di dalam panti asuhan. Program pemberdayaan tersebut adalah : Pendidikan formal yang dapat oleh anak asuh minimal sampai pada tingkat SMA dan dengan kriteria atau persyaratan tertentu, anak dapat dibiayai untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi (PT). Pendidikan Keagamaan yang terurai dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu Pendidikan Kepesantrenan, Pendidikan Diniyah, Pendidikan I'dadi. Pendidikan dan Kajian Al-Qur'an. Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Sholat Berjama'ah. Latihan Khutbah dan Pidato. Pelatihan keterampilan (kursus), yang terdiri dari beberapa program kegiatan yaitu Bahasa Arab, bahasa Jepang, bahasa Inggris, Komputer. Pendidikan seni (musik). Pendidikan olah raga, yang terdiri dari beberapa macam yaitu : Sepak bola, bola volley, tenis meja, bulu tangkis, tapak suci, lari pagi

2. Untuk melancarkan program pemberdayaan tersebut, startegi yang dilakukan oleh panti asuhan adalah : Pengoptimalan program kegiatan dan efektifitas serta efisiensi waktu, model pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh / pembina, pengalokasian dana secara proporsional dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta dan juga masyarakat
3. Dengan program-program yang telah diselenggarakan di panti asuhan, tentunya telah memberikan beberapa indikator keberhasilan, diantaranya adalah Anak-anak dapat melanjutkan pendidikannya, telah menghasilkan banyak output yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, anak asuh mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, kemampuan da'wah bagi anak asuh, cerdas dalam pemahaman keagamaan sekaligus pengamalannya, prestasi akademik yang diperoleh anak asuh disekolahnya masing-masing, kedisiplinan anak terhadap waktu, anak berperilaku terpuji seperti tolong-menolong, kasih-sayang, saling menghargai dan menjalin keakraban sesama teman, berprestasi di tingkat Provinsi dengan mengikuti kegiatan pekan olah raga dan seni antar pondok pesantren (POSPEDA) se-DIY.
4. Faktor pendukung dan penghambat
Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program pemberdayaan ini diantaranya karena merupakan panti asuhan tertua dan sering dijadikan sebagai obyek studi banding bagi panti asuhan lain di Indonesia terutama panti asuhan milik Muhammadiyah, maka pengurus, pembina dan juga anak asuh merasa tertantang untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan dengan lebih baik agar dapat memberikan contoh bagi panti asuhan lainnya, letak panti

asuhan yang berada di pusat kota sehingga memudahkan warga Muhammadiyah maupun masyarakat umum untuk menyalurkan zakat, infaq dan sodaqohnya yang pastinya menambah dana keuangan panti yang kemudian dialokasikan untuk kegiatan pemberdayaan, fasilitas atau sarana-prasarana pendukung kegiatan yang memadai, kerjasama yang dibangun panti asuhan dengan berbagai instansi dan masyarakat yang berdampak positif bagi kedua belah pihak, banyaknya anak asuh yang tinggal di dalam panti dengan berbagai latar belakang yang memungkinkan suasana multikulturalisme sehingga berdampak positif bagi perkembangan anak dan juga dapat menjadi ajang untuk saling memahami kebudayaan masing-masing anak asuh. Demikian pula ada beberapa faktor yang menjadi penghambat terlaksananya aktivitas program pemberdayaan diantaranya akibat gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006 yang melanda daerah Yogyakarta dan sekitarnya, membuat semua fasilitas yang ada di panti asuhan rusak dan sampai saat ini beberapa fasilitas yang telah dibangun namun sebagian belum yakni pembangunan fasilitas asrama berupa kamar tidur anak-anak yang hanya masih bisa menampung sebagian anak. Demikian juga dengan studio musik dan beberapa fasilitasnya yang hancur saat gempa belum diperbaiki sehingga menghambat kreasi anak dalam mengolah bakat dan minatnya terhadap seni, kegiatan undangan dimana selain berdampak positif, yakni untuk menambah hubungan silaturahmi antara pihak panti yakni anak asuh, Pembina serta pengurus dengan masyarakat yang umumnya sebagai donatur panti, acara undangan baik yang diselenggarakan di dalam panti maupun di tempat *sohibul hajat* (orang yang mengundang) juga berdampak

negatif karena dengan memenuhi undangan tersebut pasti akan menghambat waktu pelaksanaan terhadap beberapa program kegiatan yang telah terjadwal, banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga menjadi penghambat kegiatan yang ada di panti, kondisi lingkungan di luar panti yang berpengaruh terhadap pergaulan dan cara pandang anak, masih kurangnya kasih sayang antara pembina dengan anak asuh akibat perbandingan jumlah yang tidak seimbang antara anak asuh yang berjumlah 82 orang dengan Pembina yang hanya berjumlah 13 orang, tidak ada bahasa wajib yang digunakan di dalam panti sehingga banyak yang menggunakan bahasa daerahnya masing-masing seperti bahasa Jawa, bahasa Flores, bahasa Madura dan bahasa Sunda sehingga menghambat komunikasi di antara sesama penghuni panti asuhan, namun ini juga dapat menjadi nilai tambah karena akan menambah perbendaharaan bahasa bagi penghuni panti asuhan.

B. Saran-Saran

1. Disarankan pada Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan agar menciptakan akses pendidikan yang lebih memperhatikan masyarakat kelas bawah karena untuk makan saja masih susah apalagi untuk biaya pendidikan yang mahal
2. Disarankan pada instansi baik pemerintah maupun swasta terutama yang memberikan andil bagi panti asuhan dalam hal moril maupun materi untuk lebih meningkatkan lagi perhatiannya. Demikian pula diharapkan kepada masyarakat yang mampu secara finansial (harta) untuk lebih memperhatikan

anak-anak yatim, piatu dan dhu'afa yang ada disekelilingnya, agar anak-anak tersebut dapat merasakan kasih sayang dan perhatian yang lebih baik

3. Memberikan apresiasi positif bagi panti asuhan yang telah menjalankan sebuah amal mulia yakni menyantuni anak-anak kurang mampu agar mereka kelak menjadi generasi-generasi muslim yang tangguh dan dapat mewujudkan cita-cita luhur muhammadiyah yakni mampu untuk berda'wah *amar ma'ruf nahi mungkar*
4. Bagi anak-anak asuh di PAY Putra Muhammadiyah agar lebih gemar lagi dalam belajar untuk mewujudkan cita-citamu, harapan orang tua masyarakat, agama, bangsa dan negara.

C. Kata Penutup

Al-hamdulillahi rabbil 'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan keharibaan Ilahi Rabby yang telah memberikan ni'mat, hidayah dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dengan segala keterbatasan sebagai insan yang jauh dari sempurna, maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan karya ini

Akhirnya, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih terhadap semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan skripsi ini, baik dukungan moril maupun materi. Semoga karya ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, *Pendidikan Versus Kemiskinan*, Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo. Semarang, 2008
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Arief Furchan,. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Biro Hukum dan Organisasi Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya, Surya Cipta Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- Esrom Aritonang, Dkk., *Pendampingan Komunikasi Pedesaan*, Jakarta, Sekretariat Bina Desa, 2001.
- Haedar Nashir, *Mempersoalkan Arah Pendidikan Kita*, Yogyakarta : Inovasi, LP3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1994.
- Hakim A. Bashori, *Muhammadiyah Dan Majelis Terjihnya*, Jakarta, Jurnal Harmoni Pelayanan dan Pengamalan Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama, Badang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Hanifah Alwi, *Skripsi : Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kesehatan Mental*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2002.
- Kompas. *Kolom Pendidikan dan Kebudayaan*, Hal, 12.(Jumat, 11 Desember), 2009

Moleong. J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Nur.Hidayat, *Penerapan Fungsi Manajemen (Perencanaan Dan Pengorganisasian) Dalam Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, *Brosur Pendaftaran Anak Asuh Baru*, Yogyakarta, 2008.

Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, *Laporan Tahunan Evaluasi Kegiatan Tahunan*, Yogyakarta, 2007.

Saifufuddin Azwar., *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R &D*, Alfabeta, Bandung, 2008

Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen Dan Proses Amandemen 1945 Secara Lengkap. Jakarta, Sinar Grafika, 2008.

Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta. 2005.

Vidyandika Moelijarto dan A.M.W. Pranaka, *Pemberdayaan Dalam Konsep Kebijakan Dan Implementasinya*, Jakarta, CSIS, 1996.

_____. *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*, Jakarta, CSIS, 1996.

Zuriah Nurul, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan : Teori – Aplikasi*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007.

Yang Diambil Dari Artikel Internet

Gusrah, *Konsep Pemberdayaaan Masyarakat* <http://. Konsep-Pemberdayaaan-Masyarakat.blogspot.com/2009/01/.html>. Diakses Jumat, 15 Januari 2010. Dalam Google.com.

Indra Darmawan, *Pembangunan Manusia dan Pemberdayaan masyarakat Miskin*,
<http://indradarmawanusd.wordpress.com/2006/12/02/pembangunan-manusia-dan-pemberdayaan-masyarakat-miskin/>. Diakses Jumat, 15 Januari 2010. Dalam Google.com.

Pendidikan di Indonesia, 2010. [t.p]
<http://www.km.itb.ac.id/web/index.php?option=63comcontent&view=article&id=80.pendidikan-di-indonesia&catid=63:diskusi-isu-pendidikan&itemid=109>. Dalam Google.Com.

Pembinaan bagi Anak Jalanan” 2010. [tp],
<http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/pembinaan-bagi-anak-jalanan/> diakses. 30 Januari 2010.

Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Lembaga Pendidikan, 2010 [tp].
<http://www.guruolahraga.co.cc/2009/04/pendidikan-jasmani-dan-olahraga-di-14.html>.
 Diakses , Jumat 05 Februari 2010. Dalam Yahoo.com.

SINDO, <http://bapakethufail.wordpress.com/2008/08/13/manfaat-pendidikan-seni-bagi-anak/>, Diakses Jumat 05 Februari 2010.

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Sunarjo Patinegara
2. NIM : 06470033
3. Jurusan : Kependidikan Islam
4. Fakultas : Tarbiyah
5. Tempat, Tanggal Lahir : Menanga, 25 Januari 1986
6. Nama Ayah : Syarif Watan Pao
7. Nama Ibu : Sovia Ilyas Mahing
8. Alamat Asal : Desa Menanga, Kec. Solor Timur, Kab. Flores Timur, Prov. Nusa Tenggara Timur
9. Alamat Yogyakarta : PAY Putra Muhammadiyah Yogyakarta, Jln. Lowanu MG III / 1361 YK
10. Riwayat Pendidikan
 - a. MIS Tarbiyah Menanga – Solor Timur, Flores Timur NTT, 2000
 - b. MTs Tarbiyah Lohayong – Solor Timur, Flores Timur NTT, 2003
 - c. MAN Model Kupang - Nusa Tenggara Timur, 2005
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
11. Pelatihan
 - a. Pelatihan dasar kepemimpinan, 2006

- b. Pelatihan dasar jurnalistik, 2006
- c. Basic training HMI, 2007

12. Pengalaman

- a. Anggota divisi pendidikan BEM-J Kependidikan Islam, 2007
- b. Sekretaris Persatuan Remaja Masjid Janturan (PERMAIJA) Warung Boto Umbulharjo Yogyakarta, 2008
- c. Wakil Direktur TPA Qurrota 'Ayun Masjid Baitunna'im Janturan, 2008
- d. Tim Pengajar TPA/TPQ Masjid Hayu Kurniawan Yogyakarta, 2009
- e. Sekretaris Himpunan Pelajar Menanga Yogyakarta, 2010
- f. Pembina di PAY Putra Muhammadiyah Yogyakarta, 2010
- g. Pengajar di MTs Muhammadiyah Karangakjen, 2010

Demikian curriculum vitae atau daftar singkat riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Februari 2010

Penulis



SUNARJO PATINEGARA
NIM : 06470033